

Jurnal Ilmiah Manajemen



COOPETITION

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN IKOPIN

Vol. II. No. 1/ November/ Tahun 2011

ISSN : 2086-4620

Implementasi Teori Keagenan Sebagai Dasar
Memperbaiki Partisipasi Anggota Koperasi
Sugiyanto

Pengaruh Harga Emas Internasional dan Kurs Rupiah
terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Endang Wahyuningsih

Model Koperasi yang Berbasis Pada Sinergitas
Modal Sosial dan Ekonomi
Heri Nugraha

Pengembangan Skim Insentif bagi UMKM
dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Usaha
Lely Savitri Dewi



3

DEWAN REDAKSI CO – OPETITION JURNAL ILMIAH MANAJEMEN

- Pelindung** : - Rektor IKOPIN
(Prof. Dr. H.Ruly Indrawan, Msi)
- Penasehat** : - Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan
(Drs. H. Dindin Burhanudin, Msc)
- Wakil Rektor II Bidang Kerjasama
(Ir. H. Indra Fahmi, Msi)
- Wakil Rektor III Bidang Administrasi, SDM,
Keuangan, RTP, Humas dan Umum
(Dr. Adeng Kasmiri, MSi.)
- Pimpinan Umum** : - Ketua Prodi Magister Manajemen
(Dr. H. Sugiyanto, MSc)
- Penasihat Redaksi** : - Prof. Dr. H. R.M Ramudi Ariffin, MS (IKOPIN)
- Dr. Muslimin Nasution, APU (IKOPIN)
- Penyunting
Pelaksana** : - Prof. Dr. Hakim Malasan (ITB)
- Prof. Dr. Faisal Affif, Spec. Lic (UNPAD)
- Prof. Dr. Ir. H. Tuhpawana Priatna Sendjaja
(UNPAD)
- Prof. Dr. H. RM Ramudi Ariffin, MS (IKOPIN)
- Dr. H. Mokhammad Taufiq (IKOPIN)
- Dr. H. AA Anwar Prabu Mangkunegara, MSI
(Universitas Mercu Buana)
- Dr. H. Ery Supriyadi, Ir, Mti (IKOPIN)
- Penyunting Akhir** : - Hj. Suarny Amran, SH, MH
- Lely Savitri Dewi, SE, Msi
- Sekretariat Redaksi
dan Sirkulasi** : - Tim Sekretariat Program MM IKOPIN
- Drs. Suryana Yusuf
- Lili Sobarnas

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI TEORI KEAGENAN SEBAGAI DASAR MEMPERBAIKI PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI <i>Oleh: Sugiyanto.....</i>	1
PENGARUH HARGA EMAS INTERNASIONAL DAN KURS RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) <i>Oleh : Endang Wahyuningsih.....</i>	18
KEBIJAKAN DEVIDEN DALAM PERUSAHAAN <i>Oleh : Wahyudin</i>	50
OPTIMALISASI PENCIPTAAN MARKET VALUE LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (LKMS) UNTUK PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) MELALUI PENDEKATAN <i>RESOURCE BASED VIEW</i> <i>Oleh :Rima Elya Dasuki</i>	65
PENGEMBANGAN SKIM INSENTIF BAGI UMKM DALAM UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING USAHA <i>Oleh: Lely Savitri Dewi.....</i>	86
MODEL KOPERASI YANG BERBASIS PADA SINERGITAS MODAL SOSIAL DAN EKONOMI <i>Oleh : Heri Nugraha</i>	98

MODEL KOPERASI YANG BERBASIS PADA SINERGITAS MODAL SOSIAL DAN EKONOMI (Pendekatan Klaster Perikanan Di Kabupaten Cirebon)

Oleh : Heri Nugraha *)

ABSTRAK

Dualisme organisasi koperasi sebagai organisasi perusahaan dan organisasi sosial, menimbulkan dampak bayes interpretation (ineterpretasi semu) terhadap pemahaman dan implementasi berkoperasi. Hal ini ditunjukkan oleh data dari kementerian KUMKM jumlah koperasi sampai dengan Mei tahun 2010 adalah sebanyak 106.595 unit namun dari jumlah sebanyak itu pemerintah melalui kementerian KUMKM mempunyai target untuk menurunkan 70% yakni koperasi-koperasi yang tidak produktif atau koperasi yang produktivitasnya rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah koperasi yang berkualitas sangat kecil yakni sekitar 30% atau hanya sebanyak 31.979 unit koperasi di seluruh Indonesia. Dengan melihat fakta tersebut dikhawatirkan dalam jangka panjang akan menggerus semangat masyarakat untuk berkoperasi, sehingga perlu segera di susun langkah-langkah strategis untuk jalan keluar dari permasalahan ini.

Modal Sosial sebagai perekat yang memperkokoh jalinan hubungan antar anggota sebagai basis yang akan memperkuat kebersamaan dalam mencapai kepentingan dan tujuan ekonomi, sehingga penggunaan modal ekonomi akan efektif dan efisien, penguatan modal sosial akan menghilangkan trade off yang terjadi dalam organisasi koperasi sebagai sebuah organisasi sosio ekonomi. Bergabungnya anggota dalam koperasi bukan hanya karena kepentingan ekonomi yang sama semata saja, namun juga ada kesamaan dalam kepentingan sosial yang akan lebih merekatkan hubungan antar pribadi.

Kata kunci : Koperasi, Modal, Sosial

LATAR BELAKANG

Perubahan paradigma sistem perekonomian dunia yang mengarah pada liberalisasi perdagangan, telah membawa Indonesia memasuki era baru dalam sistem perekonomian. Beberapa fakta menunjukkan bahwa sistem perekonomian Indonesia, mau tidak mau harus berubah mengikuti perkembangan jaman, contohnya adalah pada kurun waktu 1997 an di mana perekonomian kita dituntut untuk berubah secara fundamental, melalui amandemen terhadap pasal 33 UUD 1945, yang kemudian memunculkan reformasi dalam sistem perekonomian Indonesia, juga dalam sistem politik, seperti pernah dikemukakan oleh Widjojo Nitisastro. dalam buku *The Socio-Economic Basis of the Indonesian State* (1959), menyatakan bahwa sistem politik akan mewarnai sistem sosial dan sistem ekonomi Indonesia. Sehingga perlu kita amankan bersama amanah dari pasal 33 UUD 1945, terutama dalam implementasi dari kata Usaha Bersama dan Kekeluargaan yang nota bene adalah Koperasi, namun demikian kejelasan dan fokus pengembangan Koperasi perlu segera ditegaskan agar tidak terjadi *trade off* kepentingan antara kepentingan sosial dan kepentingan ekonomi suatu organisasi koperasi.

Komitmen terhadap amanah UUD 1945 telah melahirkan pemikiran-pemikiran dalam pengembangan Koperasi di Indonesia, seperti lahirnya IKOPIN sebagai sebuah Perguruan Tinggi yang berbasis perkoperasian. Terdapat berbagai konsep tentang koperasi, dan salah satu konsep yang dijadikan acuan untuk pengembangan Koperasi di Indonesia adalah, konsep yang dikemukakan oleh A. Hanel (1989) yaitu Koperasi sebagai sebuah Organisasi Sosio – Ekonomi. Seperti telah disebutkan di atas, bahwa pada implementasinya terdapat *trade off* kepentingan, antara kepentingan sosial dan kepentingan ekonomi sehingga terkadang koperasi seperti sebuah organisasi nirlaba atau bahkan sering dipakai sebagai sebuah alat politik untuk mencapai kepentingan-kepentingan politik. Padahal sudah jelas bahwa koperasi adalah sebuah organisasi perusahaan yang berorientasi pada laba. Melihat kenyataan dari timbulnya *trade off*, yang barangkali menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya bisnis koperasi di Indonesia, maka ada baiknya jika mencoba untuk mulai menelaah kembali tentang konsep koperasi sebagai sebuah organisasi sosio ekonomi dan harus disesuaikan dengan perkembangan kondisi saat ini.

Dualisme organisasi koperasi sebagai organisasi perusahaan dan organisasi sosial, menimbulkan dampak *bayes interpretation* (ineterpretasi semu) terhadap pemahaman dan implementasi berkoperasi. Hal ini ditunjukkan oleh data dari kementerian KUMKM jumlah koperasi sampai dengan Mei tahun 2010 adalah sebanyak 106.595 unit namun dari jumlah sebanyak itu pemerintah melalui kementerian KUMKM mempunyai target untuk menurunkan 70% yakni koperasi-koperasi yang tidak produktif atau

koperasi yang produktivitasnya rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah koperasi yang berkualitas sangat kecil yakni sekitar 30% atau hanya sebanyak 31.979 unit koperasi di seluruh Indonesia. Dengan melihat fakta tersebut dikhawatirkan dalam jangka panjang akan menggerus semangat masyarakat untuk berkoperasi, sehingga perlu segera di susun langkah-langkah strategis untuk jalan keluar dari permasalahan ini.

Berdasarkan pada tiga alinea di atas, maka sinergitas antara modal sosial sebagai penopang dari modal ekonomi anggota koperasi diharapkan dapat mempertegas *members positioning* (posisi anggota) dalam kerangka koperasi sebagai organisasi sosial sekaligus ekonomi, sehingga tidak terjadi *trade off* kepentingan dalam tubuh koperasi, diharapkan akan terbentuk koperasi-koperasi yang mempunyai produktivitas tinggi.

PENDEKATAN MASALAH

1. Konsep Koperasi Sebagai Organisasi Sosio Ekonomi

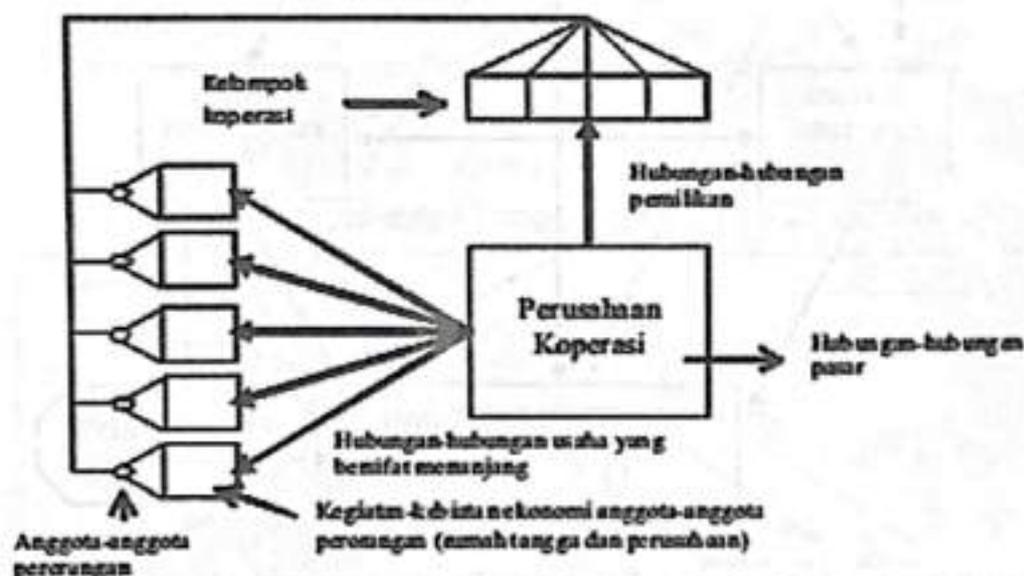
Menurut Hanel (1989) suatu organisasi kerjasama ekonomi dapat disebut koperasi, apabila memenuhi kriteria-kriteria pokok sebagai berikut:

- a. Ada sejumlah individu yang bersatu ke dalam suatu kelompok atas dasar sekurang kurangnya karena ada satu kepentingan ekonomi yang sama dan kemudian disebut dengan kelompok koperasi (*Co-operative Group*);
- b. Anggota-anggota kelompok koperasi bertekad mewujudkan pencapaian tujuan atau kepentingan (yang sama itu) secara lebih baik melalui usaha-usaha bersama dan saling membantu atas dasar kekuatannya sendiri yang disebut swadaya koperasi (*Self Help Cooperative*)
- c. Sebagai alat untuk mewujudkan pencapaian tujuan atau kepentingan kelompok tersebut kemudian dibentuklah perusahaan yang didirikan, dimodali, dibiayai, dikelola, diawasi dan dimanfaatkan sendiri oleh para anggotanya dan perusahaan ini disebut perusahaan koperasi/unit usaha koperasi (*Cooperative Enterprise*)
- d. Tugas pokok perusahaan koperasi adalah menyelenggarakan pelayanan-pelayanan barang dan jasa yang dapat menunjang perbaikan perekonomian rumah tangga anggotanya atau unit ekonomi/usaha anggota yang kemudian disebut sebagai tugas pokok yakni mempromosikan anggota (*Members Promotion*)

Koperasi sebagai suatu sistem sosial-ekonomi tidak dapat dipisahkan dari interaksi komponen-komponen yang terdapat didalamnya

Seperti yang dikemukakan di atas hubungan-hubungan utama antara komponen-komponen organisasi koperasi adalah hubungan antara anggota-anggota perorangan, kegiatan-kegiatan ekonomi anggota, kelompok koperasi, perusahaan koperasi dan organisasi koperasi, hubungan tersebut dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini :

Gambar 1
Organisasi Koperasi Sebagai Suatu Sistem Sosial



2. Konsep Kluster M Porter dan Dong Sung Cho

Dari pengalaman di beberapa negara seperti di Italia, Chili, India dan lainnya, strategi yang dilakukan untuk peningkatan produktivitas adalah dengan pendekatan kluster. Untuk itu maka perlu dirujuk beberapa definisi tentang kluster, menurut Porter (1998), kluster merupakan konsentrasi geografis perusahaan dan institusi yang saling berhubungan pada sektor tertentu. Kluster mendorong industri untuk bersaing satu sama lain, untuk menciptakan daya saing Porter merumuskan 4 faktor yang saling terkait yaitu : (1) Kondisi Faktor (Input), (2) Kondisi Permintaan, (3) Strategi perusahaan, struktur dan persaingan dan (4) Industri terkait dan pendukung, Selain itu terdapat pengaruh dari pemerintah dan peluang-peluang perubahan.

Daya saing dapat diciptakan dengan peningkatan produktivitas. Menurut Porter penciptaan daya saing digambarkan dalam model Daya Saing Berlian (*diamond of competitiveness*), seperti pada Gambar 1.

Gambar 2
Model Diamond of competitiveness dari Porter 1998



Keterangan :

- ↔ Hubungan saling mempengaruhi antar faktor kluster
- Hubungan pengaruh dari luar faktor kluster

Dari Gambar 2 tersebut di atas, terdapat empat faktor yang ditambahkan oleh Dong-Sung Cho untuk melengkapi model Porter, ke empat faktor tersebut merupakan faktor manusia (*Human Factor*), yang terdiri dari : (1) Pekerja (*workers*), (2) Politik dan Birokrat (3) Profesional dan (4) Wirausaha.

3. Konsep Modal Sosial dan Ekonomi

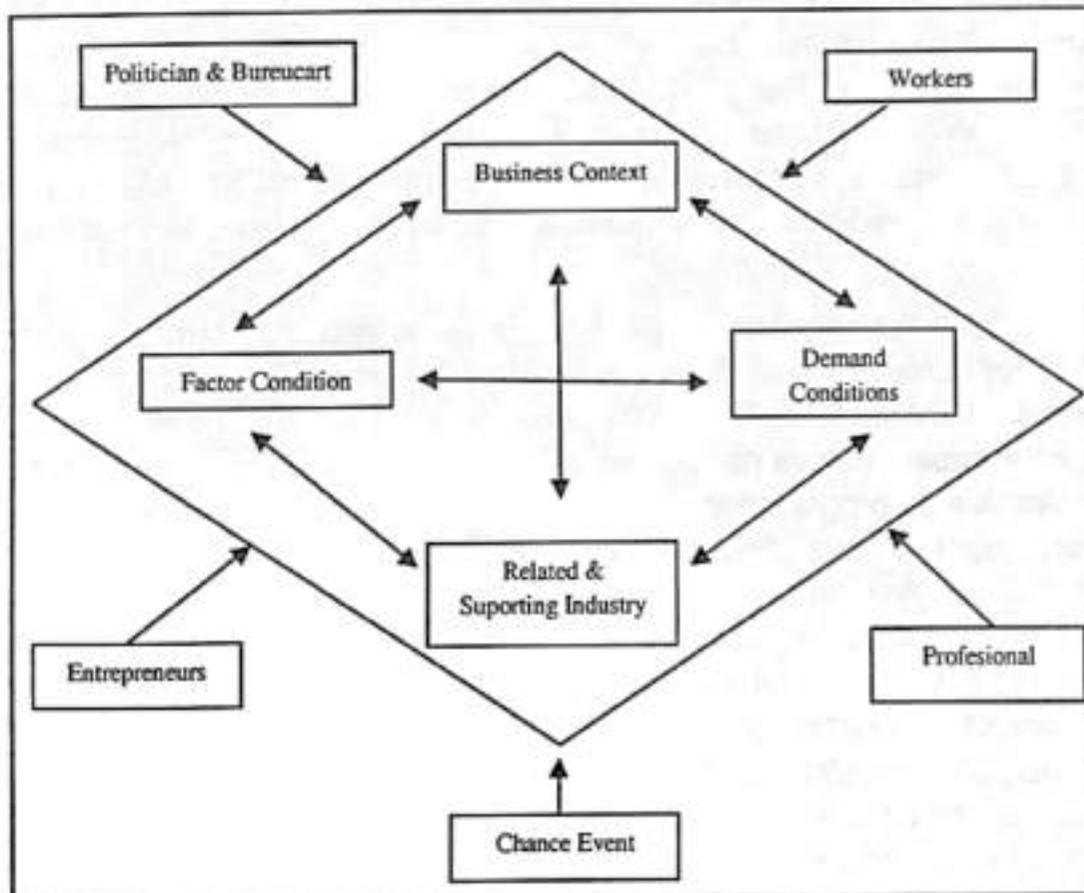
Di era globalisasi dan perekonomian dunia yang pro pasar bebas (*free market*) dewasa ini, mulai tampak semakin jelas bahwa peranan non-human capital di dalam sistem perekonomian cenderung semakin berkurang. Para stakeholder yang bekerja di dalam sistem perekonomian semakin yakin bahwa modal tidak hanya berwujud alat-alat produksi seperti tanah, pabrik, alat-alat, dan mesin-mesin, akan tetapi juga berupa human capital. Sistem perekonomian dewasa ini mulai didominasi oleh peranan *human capital*, yaitu pengetahuan dan ket-

rampilan manusia. Bourdieu (1986) mengemukakan bahwa modal bukan hanya sekedar alat-alat produksi, akan tetapi memiliki pengertian yang lebih luas dan dapat diklasifikasikan kedalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

- (a) modal ekonomi (*economic capital*), dikaitkan dengan kepemilikan alat-alat produksi.
- (b) modal kultural (*cultural capital*), dikaitkan dengan kualifikasi pendidikan.
- (c) modal sosial (*social capital*), terdiri dari kewajiban - kewajiban sosial.

Gambar 3

The nine factor model. dari Dong Sung Cho, HwY Chang Moon.



Kehidupan ekonomi tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan, di mana kebudayaan membentuk seluruh aspek manusia, termasuk perilaku ekonomi dengan sejumlah cara yang kritis. Ditegaskan oleh Smith bahwa motivasi ekonomi sebagai sesuatu yang sangat kompleks tertancap dalam kebiasaan - kebiasaan serta aturan - aturan yang lebih luas. Oleh

karenannya aktivitas ekonomi merepresentasikan bagian yang krusial dari kehidupan sosial dan diikat bersama oleh varietas yang luas dari norma-norma, aturan-aturan, kewajiban-kewajiban moral, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang bersama-sama membentuk masyarakat.

Definisi Modal Sosial, Modal sosial (*social capital*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama, demi mencapai tujuan-tujuan bersama, di dalam berbagai kelompok dan organisasi (Coleman, 1999). Secara lebih komprehensif Burt (1992) mendefinisikan modal sosial adalah kemampuan masyarakat untuk melakukan asosiasi (berhubungan) satu sama lain dan selanjutnya menjadi kekuatan yang sangat penting bukan hanya bagi kehidupan ekonomi akan tetapi juga setiap aspek eksistensi sosial yang lain.

Fukuyama (2000) mendefinisikan modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara mereka. Dengan demikian modal sosial merupakan suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma, dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisien dan efektifnya koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan dan kebajikan bersama,

Modal sosial (*social capital*) berbeda definisi dan terminologinya dengan *human capital*. Bentuk *human capital* adalah 'pengetahuan' dan 'ketrampilan' manusia. Investasi *human capital* konvensional adalah dalam bentuk seperti halnya pendidikan universitas, pelatihan menjadi seorang mekanik atau programmer computer, atau menyelenggarakan pendidikan yang tepat lainnya. Sedangkan modal sosial adalah kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat atau bagian-bagian tertentu darinya. Modal sosial dapat dilembagakan dalam bentuk kelompok sosial paling kecil atau paling mendasar dan juga kelompok-kelompok masyarakat paling besar seperti halnya Negara (bangsa) Modal sosial ditransmisikan melalui mekanisme- mekanisme kultural seperti agama, tradisi, atau kebiasaan sejarah. Modal sosial dibutuhkan untuk menciptakan jenis komunitas moral yang tidak bisa diperoleh seperti dalam kasus bentuk- bentuk *human capital*. Akuisisi modal sosial memerlukan pembiasaan terhadap norma-norma moral sebuah komunitas dan dalam konteksnya sekaligus mengadopsi kebajikan-kebajikan

Bank Dunia (1999) meyakini modal sosial adalah sebagai sesuatu yang merujuk ke dimensi institusional, hubungan-hubungan yang tercipta, dan norma-norma yang membentuk kualitas serta kuantitas hubungan

Modal Sosial pada gambar di atas menjadi dasar yang kokoh dalam merekatkan kepentingan ekonomi, dan untuk mewujudkan kepentingan ekonomi yakni meningkatkan kesejahteraan bersama anggota koperasi, tentunya dengan menggunakan modal ekonomi secara efektif dan efisien. Jadi pada prinsipnya model koperasi A Hanel menjadi bias pada tahap implementasi karena tidak secara tegas memisahkan modal sosial dan modal ekonomi dalam koperasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Modal sosial bukanlah sekedar deretan jumlah institusi atau kelompok yang menopang (*underpinning*) kehidupan sosial, melainkan dengan spektrum yang lebih luas. Yaitu sebagai perekat (*social glue*) yang menjaga kesatuan anggota kelompok secara bersama-sama.
2. Modal Sosial sebagai perekat yang memperkokoh jalinan hubungan antar anggota sebagai basis yang akan memperkuat kebersamaan dalam mencapai kepentingan dan tujuan ekonomi, sehingga penggunaan modal ekonomi akan efektif dan efisien.
3. Penguatan modal sosial akan menghilangkan trade off yang terjadi dalam organisasi koperasi sebagai sebuah organisasi sosio ekonomi.
4. Bergabungnya anggota dalam koperasi bukan hanya karena kepentingan ekonomi yang sama semata saja, namun juga ada kesamaan dalam kepentingan sosial yang akan lebih merekatkan hubungan antar pribadi.

SARAN

1. Perlu dilakukan sosialisasi terhadap anggota koperasi untuk memahami bahwa modal sosial merupakan basis bagi pengembangan koperasi dalam meningkatkan produktivitas untuk kesejahteraan anggota.
2. Pada tahap implementasi pembinaan untuk pengembangan koperasi, maka sebaiknya hal pertama yang harus disentuh adalah modal sosial, agar perekatan dalam mekanisme hubungan antar pribadi menjadi lebih kuat sehingga lebih efisien dan efektif dalam meningkatkan modal ekonomi untuk peningkatan kesejahteraan. ###

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriono , Dance. Flassy, Sasli Rais.2007. *Modal Sosial: Definisi, Demensi, dan Tipologi*. Jakarta: MR-United Press.
- Bachrulhajat Koswara, dkk. 2004. *Mengurangi Tekanan Penangkapan (Overfishing) Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Skala Kecil Di Daerah Padat Tangkap (Kasus Pantai Utara Jawa Barat)*. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran Bandung.
- 2009. *Bioeconomic Analysis of Fisheries (Edisi Bahasa Indonesia)*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran Bandung.
- Badan Perencanaan Daerah Propinsi Jawa Barat 2007. *Rencana Arah Pengembangan Bisnis Kelautan Jawa Barat*.
- Bourdieu, P. 1986. *The Form of Capital*. In J. Richardson (Ed). *Handbook of Theory and Research for Sociology of Education*. New York: Greenwood Press.
- Burt. R.S. 1992. *Excerpt from The Sosial Structure of Competition, in Structure Holes: The Social Structure of Competition*. Cambridge, MA and London: Harvard University. In Elinor Ostrom and T.K. Ahn. 2003. *Foundation of Social Capital*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing Limited.
- Coleman, J. 1999. *Social Capital in the Creation of Human Capital*. Cambridge Mass: Harvard University Press.
- Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat. 2009. *Laporan Tahunan, Tahun 2008*
- Fukuyama 2000. *Social Capital and Civil Society*. *International Monetary Fund Working Paper, WP/00/74, 1-8*. In Elinor Ostrom and T.K. Ahn. 2003. *Foundation of Social Capital*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing Limited.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2009. *Kelautan dan Perikanan Dalam Angka, Marine and Fisheries Figure 2009*.
- Porter, Michael E. 1998. *Clusters and the New Economics of Competition*. *Harvard BusinessReview; Boston, Nov/Dec 1998*.

Sung cho, Dong, Chang moon, Hwy. 2000. *From Adam Smith to Michael Porter, Evolution of Competitiveness Theory, Asia Pacific Business Series Vol 2*. World Scientific Publishing. Singapore Co. Pie. Ltd.

Tajerin. 2007. Peranan Teknologi Dalam Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Antar Daerah Pesisir Di Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12. No. 1. Hal. 179-194*

*1) DR. Heri Nugraha. SE.MSi

Pendidikan Terakhir : Doktor Bidang Ilmu Ekonomi
dan Studi Pembangunan

Pekerjaan : Dosen tetap di IKOPIN

Advisor KUMKM di PT. Bank Saudara. Tbk.

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

- Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : MODEL KOOPERASI YANG SEBASIS PADA SINERGITAS MODAL SOSIAL DAN EKONOMI (Pendekatan Kluster Perikanan di
- Penulis Jurnal Ilmiah : HERI NUGRAHA 2) Kabupaten Cirebon)
- Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : COOPERATION 3)
 b. Nomor/Volume : 1/II 3)
 c. Edisi (bulan/tahun) : NOVEMBER 2011 3)
 d. Penerbit : MAI IKOPIN 3)
 e. Jumlah halaman : 115 3)
- Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah (beri ✓ pada kategori yang tepat) : Jurnal Ilmiah Internasional4)
 Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai5)	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah 6)			Nilai Yang Diperoleh7)
	Internasional 40	Nasional Terakreditasi 25	Nasional Tidak Terakreditasi 10	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)	4	2,5	1	0,70
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	12	7,5	3	2,10
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	12	7,5	3	2,10
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	12	7,5	3	2,10
Total = (100%)	40	25	10	7,00

Jatinangra, 21 Maret 2014 8)
 Reviewer 1

tanda tangan [Signature]
 Prof. Dr. H. Burhan H. H. H.
 NIP. 0180782 9)
 Unit kerja : Guru Besar 9)

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

- Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : MODEL KOPERASI YANG BERBASIS PADA SINERGITAS MODAL SOSIAL DAN EKONOMI (PENGOLAHAN KLASER PERIKANAN DI
- Penulis Jurnal Ilmiah : HELI NUGRAHA 3) Kabupaten Cirebon 3)
- Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : COMPETITION 3)
b. Nomor/Volume : 3 / II 3)
c. Edisi (bulan/tahun) : NOVEMBER 2011 3)
d. Penerbit : MM IKOPIN 3)
e. Jumlah halaman : 15 3)
- Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : Jurnal Ilmiah Internasional _____ 4)
(beri ✓ pada kategori yang tepat) Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai _____ 5)	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah _____ 6)			Nilai Yang Diperoleh _____ 7)
	Internasional 40	Nasional Terakreditasi 25	Nasional Tidak Terakreditasi 10	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)	4	2,5	1	0,50
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	12	7,5	3	2,60
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	12	7,5	3	2,60
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	12	7,5	3	2,80
Total = (100%)	40	25	10	8,50

Jatinangor, 18 Maret 2014 8)

Reviewer 2

tanda tangan _____ 9)
Dr. H. Fay Sidiyasa, S.Pd, M.Pd
NIP. 2-9-0594 9)
Unit kerja : Prodi SI 9)

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : MODEL KOPERASI YANG BERBASIS PADA SINERGITAS MODAL SOSIAL DAN EKONOMI (Pendekatan Kluster Perumahan di
 Penulis Jurnal Ilmiah : HERI NU GRAHA 2) Kabupaten Cirebon)
 Identitas Jurnal Ilmiah :
 a. Nama Jurnal : COOPERATION 3)
 b. Nomor/Volume : 1/II 3)
 c. Edisi (bulan/tahun) : NOVEMBER 2011 3)
 d. Penerbit : MAJALAH KOPERASI 3)
 e. Jumlah halaman : 115 3)
 Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah (beri ✓ pada kategori yang tepat) :
 Jurnal Ilmiah Internasional4)
 Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai5)	Nilai Reviewer..... 6)		Nilai Rata-rata 7)
	Reviewer I	Reviewer II	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)	0,70	0,80	0,75
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	2,10	2,60	2,35
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	2,10	2,60	2,35
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	2,10	2,80	2,45
Total = (100%)	7,00	8,80	7,90

Jatininggon, 21 Maret 2014 8)

Reviewer 2

Reviewer 1

Tanda tangan10)
Dr. H. Fery Setiadyadi, MT 10)
 NIP 291059410)
 Unit kerja : Paodi SI10)

tanda tangan10)
Prof. Dr. H. Buanan Arief: /a 10)
 NIP 01807829)
 Unit kerja : Guru Besar 9)

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : MODEL KOOPERASI YANG BERBASIS PADA SINERGITAS MODAL SOSIAL DAN EKONOMI (Pendekatan Kluster Perikanan di
 Penulis Jurnal Ilmiah : HERI NUGRAHA 2) Kabupaten Cirebon)
 Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : COOPERATION 3)
 b. Nomor/Volume : 1/II 3)
 c. Edisi (bulan/tahun) : NOVEMBER 2011 3)
 d. Penerbit : MMI IKORIAN 3)
 e. Jumlah halaman : 15 3)
 Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : Jurnal Ilmiah Internasional4)
 (beri ✓ pada kategori yang tepat) Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai5)	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah 6)			Nilai Akhir Yang Diperoleh 7) 7,90
	Internasional 40	Nasional Terakreditasi 25	Nasional Tidak Terakreditasi 10	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)	4	2,5	1	0,75
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	12	7,5	3	2,35
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	12	7,5	3	2,35
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	12	7,5	3	2,45
Total = (100%)	40	25	10	7,90

Jatiningan, 21 Maret 2014 8)

Reviewer 2

Reviewer 1

Tanda tangan10)

tanda tangan9)

Dr. H. Fay Subiyadi R, M, HI10)

Prof. Dr. H. Buaban Arief, S, K9)

NIP 291059410)

NIP 121807829)

Unit kerja : Prodi PT10)

Unit kerja : Guru Besar9)